

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sidiknas) Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.¹ Pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam mempersiapkan manusia yang berkualitas bagi pembangunan Negara. Manusia akan tumbuh dan berkembang sebagai pribadi yang utuh dengan adanya pendidikan.

Triwiyanto menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha menarik sesuatu di dalam manusia sebagai upaya memberikan pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal di sekolah, dan luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi kemampuan-kemampuan individu agar di kemudian hari dapat memainkan peran hidup secara tepat.² Sehingga untuk menghasilkan individu yang berkualitas tidaklah mudah. Hal ini disebabkan adanya permasalahan setiap individu yang berbeda-beda. Selain itu, banyaknya cabang ilmu pengetahuan yang sangat banyak. Khususnya pada pendidikan Sekolah Dasar, di mana seorang pendidik harus mampu menguasai berbagai mata pelajaran.

Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yaitu dengan cara memperbaiki kualitas pembelajaran di sekolah. Terutama pada pembelajaran yang kurang diminati oleh anak-anak yakni matematika. Matematika merupakan momok atau hal yang ditakuti semua siswa karena kesulitan yang dimiliki. Banyak siswa yang merasa malas dan bosan karena pemikiran mereka yang merasa sulit terhadap matematika.

¹ Akhmad Muhaimin Azzet, *Pendidikan yang Membebaskan* (Jogjakarta: Ar ruzz Media, 2013), 15.

² Teguh, Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 5.

Pada umumnya orang berpendapat bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit untuk diajarkan maupun dipelajari. Salah satu alasannya karena matematika merupakan pelajaran yang sangat hierarkis. Hal ini tak berarti bahwa terdapat suatu tata urutan yang mutlak yang diperlukan untuk mempelajari matematika tersebut, tetapi kemampuan untuk mempelajari materi baru seringkali memerlukan pemahaman yang memadai tentang satu atau lebih materi yang telah dipelajari sebelumnya. Seringkali terungkap bahwa setiap orang memiliki suatu langit-langit matematika adalah benar, karena anak-anak dan orang dewasa memiliki kecepatan yang sangat berbeda-beda dalam mempelajari matematika. Sebuah konsep yang dapat dikuasai dalam satu kali pertemuan saja oleh seseorang, dapat memerlukan waktu sehari-hari atau bahkan berminggu-minggu bagi yang lainnya, dan mungkin menjadi tak dapat terpecahkan oleh mereka yang kurang pemahamannya tentang konsep-konsep yang diperlukan untuk memahami konsep tersebut. Hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan yang sangat besar dalam pencapaian belajar matematika di antara anak yang sama usianya.³

Menyadari akan pentingnya pembelajaran matematika pada jenjang sekolah dasar, maka pembelajaran matematika di jenjang sekolah dasar harus ditingkatkan dan dibangun untuk mengembangkan kreativitas berfikir siswa serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru terhadap materi matematika.⁴ Hal ini juga dimaksudkan agar hasil belajar siswa dapat tercapai sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Seperti yang telah diketahui bahwa belajar matematika merupakan suatu syarat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya, dengan belajar matematika siswa akan belajar bernalar secara kritis, kreatif dan aktif. Matematika merupakan ide-ide abstrak yang berisi simbol-simbol itu. Jika dikaitkan dengan kemampuan siswa sekolah dasar yakni pada usia 7-8 tahun hingga 12-13 tahun, menurut teori kognitif Piaget termasuk pada tahap operasional konkret, maka anak usia sekolah dasar pada umumnya mengalami kesulitan dalam memahami matematika yang bersifat abstrak. Karena keabstrakannya itulah

³ Wahyudin, *Pembelajaran dan Model-model Pembelajaran* (Jakarta: Ipa Abong, 2008), 1.

⁴ Ahmad Sutanto. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenamedia Group, 2015), 91.

matematika relatif sulit dipahami oleh siswa sekolah dasar pada umumnya.⁵

Di sisi lain, kekurangan yang terdapat pada pembelajaran matematika yaitu kurangnya pemahaman konsep yang dimiliki siswa, siswa hanya menekankan tehnik menghafal rumus tanpa mempunyai pemahaman konsep yang matang, dan kurangnya tehnik pembelajaran yang variatif pada pembelajaran matematika. Sehingga cenderung membuat siswa menjadi bosan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil survei TIMSS yang menunjukkan bahwa kemampuan siswa Indonesia dalam pembelajaran matematika masih sangat jauh dari rata-rata internasional. Hasil survei TIMSS tahun 2011 Indonesia berada pada peringkat ke-38 dari 45 negara dengan rata-rata 386. Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan rendahnya hasil belajar matematika siswa, rendahnya hasil belajar matematika siswa tersebut disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satu penyebabnya yaitu rendahnya kemampuan pemahaman konsep matematika siswa.⁶ Selain itu, kenyataan lain yang terjadi yakni pembelajaran matematika masih berpusat pada guru sehingga peserta didik belum diberi kesempatan untuk aktif mengembangkan kemampuannya dan terbuka menyampaikan gagasannya dalam matematika.⁷

Berdasarkan hasil wawancara siswa kelas IV MI NU Miftahut Thullab Garung Kidul pada tanggal 25 Januari 2020, kemampuan pemahaman konsep siswa dalam proses pembelajaran sangatlah rendah. Hal ini diperkuat ketika siswa sedang diberikan pertanyaan oleh guru tentang segi banyak, siswa masih salah dan ragu dalam menjawab. Selain itu ada hal lain yang menyebabkan tingkat kemampuan pemahaman konsep siswa rendah yaitu siswa kurang memperhatikan guru dalam menyampaikan pembelajaran.

⁵ Desmita. *Psikologi Perkembangan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 157.

⁶ Annajmi, "Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematik Siswa SMP Melalui Metode Penemuan Terbimbing Berbantuan Software Geogebra," *Journal of Mathematic Education and Science* 2, no. 1 (2016): 2.

⁷Himmatul Ulya dan Ratri Rahayu, "Pembelajaran Treefinger Berbantuan Perminan Tradisional Congklak untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis", *Aksioma Jurnal Pendidikan Matematika FKIP Universitas Muhammadiyah Metro* 6, no. 1 (2017): 48.

Keadaan yang seperti ini tentu akan menimbulkan dampak apabila siswa kurang memiliki antusias saat proses pembelajaran, diantaranya: (1) hasil belajar yang dicapai siswa kurang maksimal, (2) materi yang disampaikan guru menjadi sia-sia karena dianggap angin lalu oleh siswa, (3) KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah menjadi tidak tercapai sehingga menjadikan mutu sekolah rendah.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan, diperlukan suatu cara untuk lebih mengembangkan pembelajaran yang baik. Penyajian materi yang didukung dengan adanya penyajian strategi pembelajaran variatif dan media pembelajaran menarik dalam proses pembelajaran sangat penting untuk menarik perhatian siswa. Apabila siswa merasa tertarik dan termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran maka hasil belajar siswa pun akan lebih optimal. Seperti yang dikemukakan oleh Zainal Asril bahwa “Kondisi belajar yang optimal dapat dicapai bilamana guru mampu mengatur peserta didik dan sasaran pembelajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran”.⁸

Salah satu usaha yang harus dilakukan guru adalah mengoptimalkan keberadaan siswa sebagai objek dan sekaligus subyek pembelajaran. Maksud obyek pembelajaran karena siswalah yang menerima materi pembelajaran sedangkan subyek pembelajaran karena yang aktif dalam pembelajaran tidak selalu guru. Artinya siswa pun perlu diaktifkan dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu cara yang dapat digunakan guru untuk mengaktifkan siswa adalah dengan menggunakan pembelajaran aktif.⁹ Karena pada dasarnya tujuan dari strategi pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik.¹⁰

Seperti yang peneliti jumpai di MI NU Miftahut Thullab Garung Kidul, Kaliwungu Kudus, salah seorang guru yaitu guru

⁸ Zainal Asril, *Micro Teaching*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), 72.

⁹ Achmad Nafi', Pengaruh Pembelajaran Aktif dengan Strategi Teka-Teki Silang Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Standar Kompetensi Melakukan Install Home Theater di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Surabaya, *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, Vol. 03 No. 01 (2014): 38.

¹⁰ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013, 6.

kelas IV, tidak hanya mengajarkan materi seperti apa adanya yang telah tertera dibuku panduan namun pembelajarannya dikembangkan dan menyesuaikan pada masalah-masalah yang kekinian sesuai perkembangan zaman modern, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Discover Learning* berbantuan media anyaman.

Faktor lain yang menyebabkan pemahaman konsep siswa rendah yaitu kurangnya inovasi guru dalam menggunakan media. Hal ini didukung dengan adanya hasil wawancara dengan guru kelas IV MI NU Miftahut Thullab Garung Kidul pada tanggal 25 Januari 2019, bahwa proses pembelajaran matematika belum bisa berjalan dengan baik. Dikarenakan adanya kemampuan siswa yang berbeda-beda, di mana setiap siswa dalam memahami materi tidaklah sama. Kemudian, guru dalam menyampaikan pembelajaran kurang mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga siswa belum bisa memahami secara konkret terkait materi yang diajarkan.¹¹

Permasalahan di atas perlu adanya tindakan perbaikan dalam pembelajaran matematika agar tujuan belajar dapat tercapai dengan maksimal. Perbaikan tersebut dapat dilakukan dengan pembelajaran yang lebih variatif, misalnya dengan menggunakan model pembelajaran dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi. Langkah awal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas IV MI NU Miftahut Thullab Garung Kidul yaitu dengan cara menggunakan model *Discover Learning*. Hal ini sejalan dengan pendapat Suratno, bahwa model pembelajaran *Discover Learning* memberikan pengaruh yang lebih efektif dalam pembelajaran matematika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional dalam meningkatkan pemahaman dan penggunaan konsep matematika siswa pada dunia nyata.¹² Kemendikbud menyatakan bahwa keuntungan menggunakan metode *Discover Learning* ini adalah akan menjadikan siswa aktif dalam mengeluarkan gagasan dan bisa membantu siswa untuk memperkuat konsep belajarnya

¹¹ Cholifah, S.Pd.I., wawancara oleh penulis, 25 Januari 2019, wawancara 2, transkrip.

¹² Joko Suratno, "The Effect of Discover Learning On Students Mathematical Discover Skil," *Internasional Journal Of Educational Research* 4, no. 5 (2019): 2.

sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa.¹³

Penerapan model *Discover Learning* pada mata pelajaran matematika tidak akan maksimal, jika tidak dilengkapi dengan adanya media konkret. Di mana siswa mampu mengamati secara nyata penemuan konsep pada materi luas dan keliling bangun datar sederhana. Untuk itu sangatlah penting media dalam menunjang proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Dalam hal ini media konkret tersebut yaitu berupa Anyaman.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penerapan model *Discover Learning* dengan media anyaman bisa menjadikan solusi dalam pembelajaran matematika khususnya pemahaman konsep matematis. Siswa melakukan kegiatan dengan mengidentifikasi masalah yang diberikan oleh guru, yang kemudian siswa memecahkan masalah tersebut dengan cara mencari dari berbagai sumber referensi berbantuan media anyaman sehingga diharapkan pembelajaran tersebut menjadi pembelajaran bermakna bagi siswa. Dari uraian di atas, maka dalam penelitian ini akan dikaji lebih dalam mengenai pembelajaran matematika yang dilakukan di MI NU Miftahut Thullab Garung Kidul Kaliwungu Kudus pada skripsi yang akan disusun dengan judul **“Pengaruh Model *Discover Learning* Berbantuan Media Anyaman terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas IV di MI NU Miftahut Thullab Garung Kidul Kaliwungu Kudus Tahun Ajaran 2019/2020.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan model pembelajaran *discover learning* berbantuan media anyaman pada pembelajaran Matematika kelas IV di MI NU Miftahut Thullab Garung Kidul Kaliwungu Kudus?
2. Bagaimana pemahaman konsep matematis siswa pada pembelajaran Matematika kelas IV di MI NU Miftahut Thullab Garung Kidul Kaliwungu Kudus?
3. Adakah yang positif dan signifikan antara model pembelajaran *discover learning* berbantuan media anyaman

¹³ Kemendikbud. *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013), 65.

terhadap pemahaman konsep matematis siswa pada pembelajaran Matematika kelas IV di MI NU Miftahut Thullab Garung Kidul Kaliwungu Kudus?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran *discover learning* berbantuan media anyaman pada pembelajaran Matematika kelas IV di MI NU Miftahut Thullab Garung Kidul Kaliwungu Kudus.
2. Untuk mengetahui pemahaman konsep matematis siswa pada pembelajaran Matematika kelas IV di MI NU Miftahut Thullab Garung Kidul Kaliwungu Kudus.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *discover learning* berbantuan media anyaman terhadap pemahaman konsep matematis siswa pada pembelajaran Matematika kelas IV di MI NU Miftahut Thullab Garung Kidul Kaliwungu Kudus.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat baik secara aspek teoritis maupun praktis

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan data empiris terhadap pentingnya kualitas pembelajaran dalam dunia pendidikan, khususnya dapat menjadi referensi bagi peneliti-peneliti yang akan datang terkait kemampuan pemahaman matematis siswa sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi Guru

- 1) Memberikan informasi atau gambaran kepada guru penerapan model *Discover Learning* terhadap pembelajaran yang lebih efektif khususnya pada kemampuan pemahaman matematis siswa.
- 2) Memberikan informasi atau gambaran kepada guru tentang anyaman sebagai media pembelajaran agar pembelajaran lebih menarik.
- 3) Memotivasi guru dalam mengembangkan pembelajaran khususnya *Discover Learning*

berbantuan media anyaman terhadap pemahaman konsep matematis siswa.

- 4) Bagi Siswa
 - 1) Melatih kemampuan siswa dalam memahami pemahaman konsep Matematis.
 - 2) Membantu siswa dalam memahami materi luas dan keliling bangun datar sederhana.
 - 3) Menumbuhkan keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran.
- 4) Bagi Madrasah

Memberikan solusi terhadap proses pembelajaran di sekolah serta mendorong sekolah agar melakukan inovasi pembelajaran dalam rangka meningkatkan kualitas dan mutu sekolah, khususnya dalam meningkatkan kemampuan pemahaman matematis siswa.

- 5) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengalaman serta wawasan peneliti dalam penerapan *Discover Learning* berbantuan media anyaman terhadap kemampuan pemahaman matematis siswa.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi atau penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran serta garis-garis besar dari masing-masing bagian atau yang saling berhubungan, sehingga nantinya akan diperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Berikut adalah sistematika penulisan skripsi yang akan penulis susun:

1. Bagian Awal

Bagian ini meliputi halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

2. Bagian Isi

Pada skripsi ini terdiri dari lima bab yaitu:

- a. Bab I Pendahuluan

Dalam bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

- b. Bab II Kerangka Teori
Bab ini berisi tentang tinjauan pustaka yang meliputi model pembelajaran *Discover Learning*, media anyaman, dan pemahaman Matematis siswa. Selain tinjauan pustaka juga terdapat penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis.
 - c. Bab III Metode Penelitian
Pada bab ini berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, identifikasi variabel, variabel operasional, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
 - d. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan
Dalam bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan.
 - e. Bab V Penutup
Merupakan bagian akhir dari skripsi ini, berisi kesimpulan, saran dan penutup.
3. Bagian Akhir
- Terdiri dari daftar pustaka yakni buku-buku atau sumber lain yang digunakan sebagai rujukan dalam penulisan skripsi dan juga lampiran-lampiran yang mendukung isi skripsi.